

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)
METODE INQUIRY GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN PKN**

Dewatiari

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Serang, Banten, Indonesia

dewati.ari2268@gmail.com

Abstract

Received: 27-02-2023

Accepted: 17-03-2023

Published: 25-03-2023

Keywords: *ctl; inquiries;
motivation;
pkn*

Purpose: *In order to get quality learning outcomes, teachers are required to improve skills in the learning process. Business aims to improve the quality of the learning process, so that it also has a positive effect on student learning outcomes related to this is the use of learning media. The use of media during learning activities. Methods:* This study used three rounds of action research. The research object is students of Class XII Accounting 1 at SMK Negeri 1 Kota Serang TP 2019/2020. The results obtained were then analyzed for the teacher's success rate in teaching as well as the student's success rate in each round. **Results:** The results showed that learning outcomes increased from round I (69.4%) to 77.7% in round II, and then to 88.8% in round III. The conclusion of this research is that this research method has a good impact on student motivation and achievement and this method can be used as a method of choice in teaching Citizenship Education. **Conclusion:** has a positive impact on increasing student learning motivation, especially in Pancasila as an Open Ideology material which is marked by an increase in student learning mastery in each cycle.

Abstrak

Kata Kunci: *ctl; inquiry;
motivasi; pkn*

Tujuan: Guna mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut untuk meningkatkan keterampilan/skill dalam proses pembelajaran. Usaha yang terkait dengan hal tersebut adalah pemakaian media pembelajaran. Pemakaian media pada saat kegiatan pembelajaran bermuara demi memperbaiki kualitas proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif juga kepada hasil belajar siswa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan tiga putaran penelitian tindakan. Objek penelitian yaitu siswa Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Kota Serang TP 2019/2020. Hasil yang didapat kemudian dianalisis tingkat keberhasilan guru dalam mengajar juga tingkat keberhasilan siswa dalam setiap putaran. **Hasil:** Hasilnya menunjukkan bahwa hasil pembelajaran meningkat dari putaran I (69,4%) menjadi 77,7% pada putaran II, dan selanjutnya menjadi 88,8% pada putaran III. Simpulan penelitian ini yaitu metode penelitian ini berdampak baik pada motivasi serta prestasi belajar siswa dan metode ini dapat dijadikan sebagai pilihan metode dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. **Kesimpulan:** berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi Pancasila sebagai Ideologi Terbuka yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Corresponding Author: Dewatiari
E-mail: dewati.ari2268@gmail.com



PENDAHULUAN

Bakat siswa bukan satu-satunya penyebab rendahnya hasil belajar siswa namun dapat juga karena kurang profesionalnya guru (Lahamado, 2017). Tugas guru sebagai perencana dan penyampai materi pelajaran harus profesional dan kompeten dalam mengajar (Kirom, 2017). Dalam hal ini, selain menguasai ilmu atau mata pelajaran yang akan diajarkan, guru harus mempunyai perangkat ajar serta keterampilan mengajar yang memadai (Tabi'in, 2016).

Pengertian mengajar menurut pandangan Tyson dan Canoll (1970) yaitu komunikasi dua arah antara murid dengan guru yang terlibat secara aktif (Vusparatih, 2014). Mengajar merupakan kegiatan menata atau mengendalikan lingkungan dengan baik serta komunikasi timbal balik dengan anak hingga terjadi kegiatan belajar (Jiwandono et al., 2017). Pada proses ini, salah satu sumber belajarnya adalah lingkungan.

Terdapat tiga komponen utama pembelajaran saling mempengaruhi satu sama lain pada proses pembelajaran (Hanafy, 2014), yaitu (1) situasi belajar, (2) teknik/metode belajar, dan (3) hasil/output belajar. Dari ketiga komponen dimaksud, guru diharapkan dapat mengintegrasikan dan menerapkannya agar proses pembelajaran terlaksana berdasarkan rencana sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi et al., 2021). Guru harus biasa mengubah pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa supaya memperoleh hasil terbaik (Khairani et al., 2019). Guna mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut untuk meningkatkan keterampilan/skill dalam proses pembelajaran.

Keterampilan/skill yang dimaksud meliputi keterampilan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi (Khairani et al., 2019). Usaha yang terkait dengan hal tersebut adalah pemakaian media pembelajaran. Pemakaian media pada saat kegiatan pembelajaran bermuara demi memperbaiki kualitas proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif juga kepada hasil belajar siswa (Ubabuddin, 2020). Oleh sebab itu, pguru sebagai pendidik dan pengajar perlu mengetahui bagaimana memilih sarana belajar yang tepat, karena tidak bisa dipungkiri masih terdapat kelemahan pada saat menggunakan sarana dimaksud. Tidak ada media/sarana yang lebih baik dari satu sama lain, melainkan ketepatan media yang menentukan (Winata et al., 2020).

Bertolak dari masalah tersebut, peneliti merasa terpanggil untuk mengangkat judul "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Metode Inquiry guna Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran PKN di SMK".

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis CTL yang menjadi dasar filosofi belajar yang menitik beratkan bahwasanya belajar bukan hanya menghafalkan materi melainkan siswa juga harus mengkonstruksi pengetahuan dalam pikiran masing-masing (Khoiri, 2019). Hal ini tidak bisa diurai kenyataan atau klaim individu, tetapi harus mencerminkan penerapan suatu keterampilan. Konstruktivisme berdasar pada filosofi pragmatisme yang digagas oleh John Dewey yang dikemukakan di awal abad ke-20 dan menitikberatkan pada pengembangan siswa (Sarumaha, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Kota Serang selama tiga bulan (September sampai November 2019). Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII Akuntansi 1 SMKN 1 Kota Serang TP 2019/2020. Model penelitian dari Kemmis dan Taggart (Handini et al., 2016) dipilih sebagai model penelitian ini. Model ini terdiri dari tiga putaran. Masing-masing putaran meliputi rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kenyataan dan fakta berdasarkan data yang diperoleh yang dimaksudkan untuk diketahui pada saat kegiatan KBM berlangsung (Susanto, 2018). Langkah yang dilakukan adalah dilakukan penilaian melalui soal-soal tes tulis di setiap akhir putaran. Hasil yang didapat kemudian dianalisis tingkat keberhasilan guru dalam mengajar juga tingkat keberhasilan siswa dalam setiap

putaran (Hasibuan & Hutabarat, 2019). Hasil dianggap selesai apabila secara klasikal ketika 85% atau lebih siswa memperoleh nilai 65. Siswa dikatakan tuntas apabila siswa mencapai nilai setidaknya 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Per Putaran

Putaran I

Perencanaan

Sebelum memasuki putaran I dilakukan langkah-langkah persiapan berupa identifikasi masalah. Alat penelitian meliputi kurikulum, RPP, LKS, dan soal formatif. Data didapat dari hasil observasi proses KBM, observasi kegiatan guru bersama siswa ketika KBM berlangsung, dan soal formatif.

Pelaksanaan

Pada putaran I ini peneliti menyiapkan bahan ajar. Bahan ajar terdiri dari satu RPP, satu soal ujian formatif, dan bahan ajar. Selain itu, lembar observasi diambil selama berlangsungnya pembelajaran untuk mencatat aktivitas siswa selama proses KBM. Pelaksanaan putaran I berlangsung pada tanggal 26 September 2019, jumlah siswa ada 36 orang. Pada putaran I ini peneliti berperan sebagai guru. Proses KBM didasarkan pada RPP. Observasi erat kaitannya dengan praktik di kelas. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan Tes Formatif I guna menilai keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Data penelitian putaran 1 masih dalam kategori kurang baik dalam hal pemberian motivasi belajar, pencapaian tujuan pembelajaran, manajemen waktu, dan keterlibatan siswa. Aspek yang dinilai negatif sebagai kelemahan pada putaran 1 dan digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk refleksi dan koreksi pada Siklus 2. Berikut hasil tes formasi Siklus 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Siklus I

| Uraian | Hasil |
|---------------------------|-------|
| Rata-rata nilai | 71.4 |
| Siswa tuntas belajar | 25 |
| Prosentase tuntas belajar | 69.4 |

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penerapan metode *Inquiry* putaran I rata-rata kelas sebesar 71.4. Prosentase siswa tuntas belajar sebesar 69.4% jadi terdapat 25 siswa tuntas belajarnya sedangkan 11 siswa belum tuntas. Dengan demikian pada putaran I secara klasikal belum tuntas mengingat ketuntasan belajar apabila mencapai minimal 85%. Penyebab dari itu semua adalah siswa belum mengenal dan belum paham apa maksud guru dengan menerapkan metode *Inquiry*.

Refleksi

Pada saat melakukan KBM, hasil pengamatan yang diperoleh dari observer adalah karena guru : (1) belum optimal ketika memberi motivasi ke siswa untuk mengikuti KBM; (2) kurang optimal pada poin manajemen waktu; (3) siswa banyak yang pasif ketika proses KBM berlangsung.

Revisi

Diperlukan revisi atas kelemahan pada saat pelaksanaan KBM pada putaran I. Berikut adalah catatan yang harus diperhatikan pada putaran II: (1) guru harus mempunyai berbagai trik untuk membangkitkan motivasi; (2) guru harus dapat memanajemen waktu dengan baik; (3) guru harus meningkatkan keterampilan dan lebih bersemangat supaya para siswa juga lebih semangat mengikuti KBM. semangat.

Putaran II

Perencanaan

Sama dengan putaran I dilakukan langkah-langkah persiapan berupa identifikasi masalah. Alat penelitian meliputi kurikulum, RPP, LKS, dan soal formatif. Data didapat dari hasil observasi proses KBM, observasi kegiatan guru bersama siswa ketika KBM berlangsung, dan soal formatif.

Pelaksanaan

Pelaksanaan putaran I berlangsung pada tanggal 3 Oktober 2019, jumlah siswa ada 36 orang. Pada putaran I ini peneliti berperan sebagai guru. Proses KBM didasarkan pada RPP. Observasi erat kaitannya dengan praktik di kelas. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan Tes Formatif II guna menilai keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP dengan memperhatikan revisi siklus I agar kesalahan atau kekurangan siklus I tidak terulang pada siklus II. Observasi (pengamatan) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Di akhir proses pembelajaran, siswa mendapatkan tes formatif II untuk mengetahui seberapa berhasil siswa dalam proses belajar mengajar. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Data penelitian siklus II menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui penerapan metode pembelajaran *Inquiry* dinilai cukup baik oleh pengamat, namun belum optimal, ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dalam rangka peningkatan keberhasilan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Siklus II

| Uraian | Hasil Siklus II |
|---------------------------|-----------------|
| Rata-rata nilai | 74.7 |
| Siswa tuntas belajar | 28 |
| Prosentase tuntas belajar | 77.7 |

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penerapan metode *Inquiry* putaran II rata-rata kelas sebesar 74.7. Prosentase siswa tuntas belajar sebesar 77.7% jadi terdapat 28 siswa tuntas belajarnya sedangkan 8 siswa belum tuntas. Dengan demikian pada putaran II secara klasikal belum tuntas mengingat ketuntasan belajar apabila mencapai minimal 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada putaran II ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dibanding putaran I.

Refleksi

Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut: (1) memberi siswa motivasi; (2) siswa dibimbing untuk membentuk kesimpulan/penemuan konsep; dan (3) manajemen waktu.

Revisi

Pelaksanaan KBM putaran II masih kurang. Oleh karena itu diperlukan beberapa revisi, antara lain : (1) guru harus dapat membuat siswa lebih termotivasi selama KBM berlangsung; (2) untuk menggugah keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, guru harus lebih dekat dengan siswa supaya siswa tidak takut; (3) pada saat siswa mengambil/merumuskan kesimpulan, guru harus lebih sabar dalam membimbing atau mengarahkan; (4) guru harus memberikan waktu yang cukup agar kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana; (5) penambahan contoh soal dan soal-soal untuk latihan agar siswa lebih terampil dalam mengerjakan soal.

Siklus III

Tahap Perencanaan

Sama dengan putaran I dan II dilakukan langkah-langkah persiapan berupa identifikasi masalah. Alat penelitian meliputi kurikulum, RPP, LKS, dan soal formatif. Data didapat dari hasil observasi proses KBM, observasi kegiatan guru bersama siswa ketika KBM berlangsung, dan soal formatif.

Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Putaran III berlangsung pada 10 Oktober 2019 di kelas XII Akuntansi 1 dengan jumlah siswa 36 orang. Peneliti berperan sebagai guru. Proses KBM sesuai dengan RPP. Mengacu pada hasil putaran I dan II, maka diupayakan agar kesalahan tidak terulang pada putaran III. Observasi dilaksanakan seiring dengan proses KBM.

Di akhir pembelajaran, siswa mendapatkan tes untuk mengetahui seberapa hasil siswa pada saat proses KBM. Instrumen yang dipakai adalah soal-soal tes formatif. Data penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan KBM melalui penerapan metode *Inquiry* dinilai baik oleh pengamat, terutama dalam hal pemberian motivasi kepada siswa, pembimbingan siswa dalam menarik kesimpulan atau menemukan konsep, dan dalam hal manajemen waktu. Berikut adalah hasil tes formatif siklus III.

Tabel 3. Hasil Formatif Siswa Siklus III

| Uraian | Hasil Siklus III |
|---------------------------|------------------|
| Rata-rata nilai | 76.80 |
| Siswa tuntas belajar | 32 |
| Prosentase tuntas belajar | 88.8% |

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penerapan metode *Inquiry* putaran II rata-rata kelas sebesar 76.80. Prosentase siswa tuntas belajar sebesar 88.8%% jadi terdapat 32 siswa tuntas belajarnya sedangkan 4 siswa belum tuntas. Dengan demikian pada putaran II secara klasikal sudah tuntas mengingat ketuntasan belajar apabila mencapai minimal 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada putaran III ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dibanding putaran II.

Refleksi

Pada fase ini, lebih diperdalam lagi tentang aspek apa yang sudah baik dan aspek apa yang masih kurang pada penerapan metode *Inquiry*. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Selama proses pembelajaran, guru telah melakukan semua kegiatan pembelajaran dengan baik. Meskipun beberapa aspek tidak sempurna tetapi tingkat implementasi setiap aspek cukup tinggi; (2) Berdasarkan data observasi, siswa diketahui aktif selama proses pembelajaran; (3) Kekurangan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki dan diperbaiki menjadi lebih baik; (4) Ketuntasan belajar siswa pada siklus III sudah mencapai kesempurnaan.

Revisi

Pada siklus III guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode *Inquiry*. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan aktifitas dan minat siswa, pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Adapun yang harus diperhatikan dalam kelanjutan penerapan metode ini adalah maksimalisasi dan mempertahankan segala sesuatu yang ada untuk implementasi selanjutnya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Metode *Inquiry* berdampak positif pada peningkatan motivasi siswa. Hal itu terungkap dalam hasil penelitian tiap putaran, bahwa setiap putaran hasilnya selalu menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dilihat dari segi ketuntasan belajar yaitu selalu meningkat dari siklus I, II, dan III masing-masing 69.4%, 77.7%, dan 88.8% dengan demikian rata-rata nilai siswa paling tinggi pada putaran III.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Penerapan metode *Inquiry* berdampak positif juga terhadap perolehan nilai siswa. Hal itu terungkap dalam hasil penelitian tiap putaran, bahwa setiap putaran hasilnya selalu menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dilihat dari segi rata-rata nilai siswa, yaitu selalu meningkat dari siklus I, II, dan III masing-masing 71.4, 74.7 dan 76.8 dengan demikian ketuntasan belajar sudah tercapai pada putaran III.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Mendengarkan atau memperhatikan guru mengajar, dan diskusi antar kelompok dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif adalah aspek-aspek yang paling dominan dalam penerapan metode *Inquiry*.

Dalam hal aktivitas guru selama pelaksanaan KBM, guru sudah menerapkan pengajaran kontekstual model *ibquiry* dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari kegiatan guru yang tampak diantara kegiatan membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi atau tanya jawab yang persentasenya cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses KBM yang telah dilakukan selama tiga putaran, dan kegiatan analisis yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1.) Penerapan Metode Inquiry pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Kota Serang Tahun Pelajaran 2019/2020 berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi Pancasila sebagai Ideologi Terbuka yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (69.4%), siklus II (77.7%), siklus III (88.8%). 2.) Penerapan Metode Inquiry mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar memecahkan masalah, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran tersebut sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. 3.) Penerapan Metode Inquiry memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

BIBLIOGRAFI

- Fahmi, C. N., Nasruddin, N., & Permana, F. A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas Xi Man Model Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 51–60.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460.
- Hasibuan, F. A., & Hutabarat, H. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Merumuskan Hipotesis Fisika Siswa Kelas XI SMA

NEGERI 3 SIBOLGA. *PeTeKa*, 2(1), 22–29.

Jiwandono, I. S., Degeng, I. N. S., & Kusmintardjo, K. (2017). Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sdn wonorejo 01 lawang. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 721–726.

Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 2(1), 158–166.

Khoiri, I. (2019). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang*. Institut PTIQ Jakarta.

Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.

Lahamado, I. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Materi Bernyanyi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas V SDN Rarampadende. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 122817.

Sarumaha, A. (2015). *Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematik Melalui Pendekatan Ctl Di Smp Swasta Parulian 1 Medan*. Unimed.

Susanto, B. (2018). Peningkatan Hasil Belajarmata Pelajaran Fiqih Materi Tentang Ibadah Haji Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V Mi Muhammadiyah Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2-015. *Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Agustus 2017*, 33.

Tabi'in, A. (2016). Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Al-Thariqah*, 1(2), 156–171.

Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118.

Vusparatih, D. S. (2014). Peranan komunikasi guru dalam implementasi kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 387–397.

Winata, A. S., Iriansyah, H. S., & Oktaviana, E. (2020). Pengembangan Media Komik Gambar Grafis pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 458–467.